


## Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Merauke

Novi Indriyani

Universitas Musamus, Jl. Kamizaun Mopah Lama, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Papua 99611

E-mail: [noviindriyani@unmus.ac.id](mailto:noviindriyani@unmus.ac.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.122>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

Revised:

Accepted:

**Kata Kunci:** Sekolah Dasar, Kemampuan Berbicara, Bahasa Inggris.

**Keywords:** *Elementary School, Speaking Ability, English Language.*

### ABSTRACT

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam penguasaan Bahasa Inggris adalah keterampilan berbicara. Sayangnya keterampilan berbicara ini bukanlah keterampilan yang mudah untuk diaplikasikan, mengingat Bahasa Inggris ini sendiri di Indonesia merupakan bahasa asing. Banyak faktor yang akhirnya menjadi penyebab terhambatnya keterampilan berbicara siswa. Pada tingkatan sekolah dasar peneliti mengamati terhambatnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh kurang bervariasinya kegiatan yang diberikan dan sedikitnya ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi keterampilan berbicara mereka. Hal ini lah yang kemudian mendasari peneliti untuk melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa tingkat sekolah dasar di Kota Merauke. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa di kelas 5 sekolah dasar. Kegiatan dimulai dengan melakukan wawancara dan observasi awal terhadap siswa, pemberian pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan diakhiri dengan pemberian post-test untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan. dari kegiatan tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan baik dari segi kepercayaan diri maupun keterampilan berbicara.

Speaking skills are one of the basic skills that must be possessed in mastering English. However, this speaking skill is challenging, considering English is a foreign language in Indonesia. Many factors ultimately become the cause of students' speaking skills needing to be improved. At the elementary school level, the researcher observed that students' speaking skills needed to be enhanced due to the lack of variety of activities provided and the lack of space for students to explore their speaking skills. This is what underlies the researchers to conduct activities to improve the speaking skills of elementary school-level students in Merauke. This activity involves teachers and students in grade 5 elementary school. The action begins with conducting interviews and preliminary observations of teachers and students, administering a pre-test to determine students' initial abilities, teaching to improve students' speaking skills, and conducting a post-test to measure the achievement of activity objectives. From these activities, the results showed that students experienced an increase in both self-confidence and speaking skills.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Novi Indriyani (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Merauke, 2(1) 80-83. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.122>

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini masih memegang peran penting dalam era 5.0 hal ini dapat dilihat bahwa Bahasa Inggris masih menduduki posisi pertama sebagai bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Saat ini Bahasa Inggris digunakan hampir disemua lini kehidupan, baik itu di dunia perbankan, industri, bisnis, kesehatan, bahkan pendidikan. Namun sayangnya dibalik pentingnya Bahasa Inggris,

ternyata bahasa ini masih menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Menurut Akbari (2016) pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia memiliki tantangan tersendiri mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya dukungan sekitar untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Intakhab & Khan, 2004).

Di dalam pengajaran Bahasa Inggris sendiri terdapat 4 keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. 4 keterampilan dasar yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis, mendengarkan, membaca, dan berbicara. 4 keterampilan ini harus terimplementasikan kedalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Salah satu keterampilan yang sampai saat ini cukup sulit diimplementasikan di dalam kelas adalah keterampilan berbicara.

Mengembangkan kemampuan berbicara pada siswa tidaklah mudah, mengingat ruang lingkup yang tersedia sangat terbatas. Guru diharuskan untuk memberikan kesempatan dan ruang yang sebesar besarnya agar setiap peserta didik yang berada di kelas tersebut memperoleh kesempatan yang sama untuk mengeksplorasi kemampuan berbicaranya. Sayangnya, hal ini tidak mudah untuk dilakukan pada sekolah sekolah yang berada di daerah.

Menurut Uspayanti et al. (2022), Papua merupakan salah satu provinsi yang paling tertinggal dalam segi pendidikan. Ketertinggalan ini terjadi karena secara geografi papua berada di wilayah paling timur Indonesia. Luschei & Zubaidah (2012) mengatakan bahwa kesenjangan letak geografis antar daerah merupakan penyumbang ketidakmerataan fasilitas pendidikan terbesar. Merauke, sebagai salah kota yang berada di provinsi Papua Selatan juga berdampak kesenjangan tersebut.

Pengabdian yang dilakukan penulis sendiri berada di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Merauke. Fokus pada pengabdian ini adalah pengembangan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan masih lemahnya keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan selama 7 kali pertemuan dalam kurun waktu November-Desember 2022. Pengabdian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang berada di kota Merauke. Adapun tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal yang ditujukan kepada instansi terkait.
2. Selanjutnya dilakukan wawancara dan observasi baik dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris maupun dengan siswa.
3. Pre-Test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris.
4. Pengajaran selama 4 kali pertemuan.
5. Pemberian post-test kepada siswa terkait keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pengajaran yang berfokus pada keterampilan berbicara ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bicara siswa sekolah dasar pada sekolah mitra. Keterampilan berbicara itu sendiri merupakan keterampilan yang bersifat produktif dimana siswa diharapkan dapat menyampaikan gagasan atau informasi melalui bahasa lisan dengan baik dan jelas (Sutrisno N, 2018). Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan proposal kegiatan dari hasil Analisa awal terhadap permasalahan yang di hadapi oleh sekolah mitra. Peneliti menyusun jadwal kegiatan dan juga administrasi yang dibutuhkan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang sebelumnya telah disusun pada saat tahap penyusunan jadwal kegiatan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap wawancara dan observasi**

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara didapati informasi bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa inggris siswa tidak meningkat secara signifikan

karena kurangnya kesempatan untuk mengasah kemampuan tersebut. Di dalam pembelajaran bahasa Inggris guru harus membagi fokusnya agar 4 keterampilan dasar Bahasa Inggris bisa diajarkan ke dalam kelas dengan waktu yang terbatas. Sehingga tidak jarang kesempatan yang diberikan kepada setiap siswa juga sangat terbatas. Selain itu juga siswa tidak terdukung dengan lingkungan yang mendukung mereka untuk dapat berbicara dalam Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Belum lagi ditambah dengan pemilihan Bahasa pengantar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas juga menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa untuk mengeksplorasi keterampilan berbicaranya. Hal ini pada akhirnya menyebabkan siswa tidak memiliki cukup rasa percaya diri ketika harus berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.

b. Tahap pre-test

Berdasarkan pada hasil pre-test yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan dasar terkait kosa kata yang berhubungan dengan procedure teks, akan tetapi belum memiliki cukup kemampuan untuk merangkai kosa kata tersebut untuk menjadi kalimat. Kosa kata yang telah dimiliki oleh anak-anak ini yang nantinya akan digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

c. Tahap pengajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pre-test tersebut, peneliti menyusun rencana untuk pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selama 4 pertemuan peneliti mengangkat topik bahasan tentang procedure text, dimana materi ini masih berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut. Di dalam proses pengajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa, peneliti menggunakan metode presentasi dengan media gambar. Penggunaan metode presentasi dengan menggunakan media gambar ini cukup menarik perhatian siswa. Dimana siswa akan menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan teks prosedur. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pembuatan menu sederhana yang mereka sukai, seperti prosedur membuat pancake dan lain sebagainya. Selama proses penyusunan teks prosedur yang nantinya akan dipresentasikan ke depan kelas, siswa terlihat sangat antusias. Siswa berdiskusi dengan teman sebayanya untuk menyusun gambar mana yang menjadi runtutan dalam teks prosedur tersebut. Sampai di akhir pengajaran siswa telah menyiapkan dengan baik dan siap untuk mempresentasikan hasil karya mereka.

d. Tahap post-test

Pada pertemuan ketujuh dilakukan post-test kepada siswa dimana siswa diminta untuk mempresentasikan teks prosedur yang telah disiapkan dan terlihat peningkatan sikap positif baik dari segi minat maupun kepercayaan diri siswa. Selain itu keterampilan berbicara siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin lancarnya siswa ketika mempresentasikan teks prosedur yang telah mereka susun.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan dengan siswa dapat mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dibuat dengan percaya diri dan lancar.

Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak membutuhkan ruang dan ragam kegiatan yang cukup untuk dapat mengembangkan keterampilan bicara mereka. Guru sebagai fasilitator harus berperan aktif untuk memberikan fasilitas yang memadai demi tercapainya target pengembangan keterampilan berbicara siswa. Menciptakan suasana yang kondusif dalam prosesnya juga memberikan dampak yang positif bagi siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan target bahasa sehingga siswa menjadi terbiasa dengan bahasa tersebut.

## REFERENSI

- Akbari, Z. (2016). The Study of EFL Students □ Perceptions of their Problems, Needs and Concerns over Learning English: The Case of MA Paramedical Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 24–34. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.006>
- Intakhab, D., & Khan, A. (2004). Challenges of Teaching/Learning English and Management (Vol. 25).
- Luschei, T. F., & Zubaidah, I. (2012). Teacher training and transitions in rural Indonesian schools: A case study of Bogor, West Java. *Asia Pacific Journal of Education*, 32(3), 333–350. <https://doi.org/10.1080/02188791.2012.711241>
- Sutrisno N. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XII SMA N 1 TANJUNGSARI MELALUI METODE PRESENTASI DENGAN MEDIA POWER POINT (Vol. 3, Issue 1).
- Uspayanti, R., Bawawa, M., & Indriyani, N. (2022). Students' Interest Towards the Use of Padlet in Grammar Class: A Case in Indonesia. *SHS Web of Conferences*, 149, 01036. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901036>